

**UPAYA PENANGANAN ORANG TUA TERHADAP
ANAK YANG TIDAK MELANJUTKAN PENDIDIKAN
JENJANG MENENGAH ATAS PERSPEKTIF
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA
WONOKERTO KULON KECAMATAN
WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

HENI AMANDA

NIM. 20122227

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**UPAYA PENANGANAN ORANG TUA TERHADAP
ANAK YANG TIDAK MELANJUTKAN PENDIDIKAN
JENJANG MENENGAH ATAS PERSPEKTIF
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA
WONOKERTO KULON KECAMATAN
WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

HENI AMANDA

NIM. 20122227

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISIAL

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Heni Amanda

Nim 20122227

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: “Upaya Penanganan Orang Tua Terhadap Anak Yang Tidak Melanjutkan Pendidikan Jenjang Menengah Atas Perspektif Pendidikan Agama Islam di Desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan” adalah karya asli saya sendiri, disusun dan ditulis berdasarkan kemampuan, pemikiran, serta hasil kerja saya. Skripsi ini bukan hasil penjiplakan (*plagiarisme*) baik sebagian maupun seluruhnya, serta tidak mengandung pengutipan atau penggunaan karya pihak lain yang melanggar etika akademik. Saya menyatakan bahwa setiap pendapat, data, temuan, gambar/tabel, maupun kutipan dari karya orang lain yang digunakan dalam tugas akhir ini telah dicantumkan sumbernya secara benar sesuai kaidah penulisan ilmiah dan ketentuan yang berlaku.

Sehubungan dengan penggunaan teknologi Kecerdasan Artifisial(AI) dalam proses penyusunan skripsi, saya menyatakan bahwa: AI (jika digunakan) hanya sebagai alat bantu, hanya untuk perbaikan bahasa, penyusunan, ringkasan, atau bantuan teknis, dan tidak menggantikan peran saya sebagai penulis utama.

1. Saya bertanggung jawab penuh atas seluruh isi skripsi dan memastikan kebenaran, keaslian, serta kepatuhan pada etika akademik.
2. Saya tidak menggunakan AI untuk kecurangan akademik, seperti membuat skripsi sepenuhnya, membuat data palsu, atau memalsukan sitasi/rujukan.
3. Jika diperlukan sesuai kebijakan institusi, saya bersedia menjelaskan penggunaan AI dalam penyusunan skripsi.

Apabila dikemudian hari terbukti terdapat pelanggaran terhadap etika akademik dan/atau ketentuan yang berlaku, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang ditetapkan oleh institusi dan/atau ketentuan hukum yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 13 Juli 2026
Yang membuat pernyataan,

Heni Amanda
NIM. 20122227

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowelaku Kojen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fik.uinuwahid.ac.id email: fik@uinuwahid.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
sdri. Heni Amanda

Kepada Yth.
Dekan Fakultas UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
c.q Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam di
PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari :

Nama : Heni Amanda
NIM : 20122227
Program Studi : PAI
Judul : UPAYA PENANGANAN ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG TIDAK MELANJUTKAN PENDIDIKAN JENJANG MENENGAH ATAS PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA WONOKERTO KULON KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN

kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 9 Juli 2026

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Khobir, M.ag
NIP. 197201052000031002

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingusdur.ac.id email: fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **HENI AMANDA**

NIM : **20122227**

Program Studi: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Judul Skripsi : **UPAYA PENANGANAN ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG TIDAK MELANJUTKAN PENDIDIKAN JENJANG MENENGAH ATAS PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA WONOKERTO KULON KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Senin tanggal 7 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Muhammad Jaeni, M.Pd., M.Ag
NIP. 197504112009121002

Penguji II

Lilik Riandita, M.Phil
NIP. 198509162020122009



14 Juli 2026
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Prof. Dr. H. Muhsin, M.Ag.
NIP. 197007051998031001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	Fathah dan ya	ai	a dan u

و.ْ..	Fathah dan wau	au	a dan u
-------	----------------	----	---------

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَاعِل fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا.ْ..ى.ْ..	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى.ْ..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و.ْ..	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبُرْ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٍ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنْ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنْ اللّٰهُ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

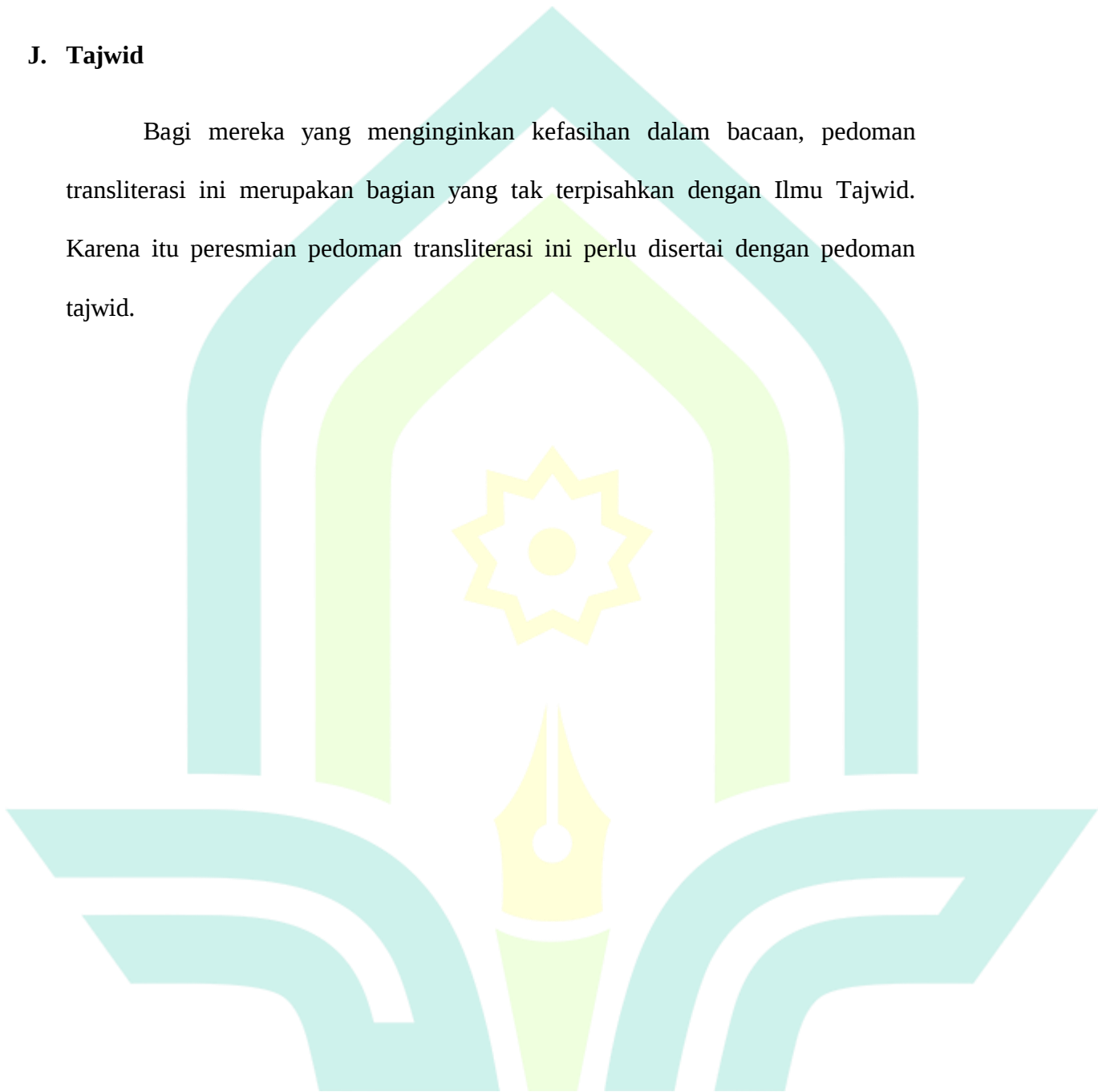


Contoh:

- اللَّهُ َعَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Setiap proses yang dilalui dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bantuan, dan pengorbanan berbagai pihak yang senantiasa menyertai langkah penulis. Sebagai ungkapan rasa syukur, hormat, dan terima kasih yang mendalam, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tua tercinta Bapak Casroni dan Ibu Tarjanah yang senantiasa memanjatkan do'a, memberi dukungan, motivasi, semangat, nasihat yang baik, dan mencurahkan kasih sayang. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan memberikan kebahagiaan dunia maupun di akhirat.
2. Untuk adikku Husna Afanin yang paling kusayangi.
3. Untuk nenek Royati yang selalu memberi dukungan dan nasihat.
4. Untuk Bulek Yanti dan Om Gunawan yang telah memberi motivasi dan membantu dalam kelancaran menjalani perkuliahan.
5. Untuk sahabat-sahabat seperjuanganku yang terkasih Amilatun Nasibah, Arsanti Mumtazah, Amelia Zulkamala, dan Risqi Fadhila yang telah melangkah bersama dalam menjalani perkuliahan, memberi motivasi serta menjadi pendengar yang baik dalam memberi masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Untuk Sahabat-sahabat Muslimah yang sangat hebat Guru Kharisma Devi, mbakIroh, mbak Sanah, dan Ana menjadi penasehat dan pendengar yang baik.
7. Untuk Almamater tercinta UIN K.H Abdurahman Wahid Pekalongan dan teman seperjuangan PAI 22, KKN 48 Kampil kab. Pekalongan, PPL SMP 3 Wonokerto yang telah banyak kenangan dalam perjalanan perkuliahan ini.
8. Teruntuk diriku Terima kasih atas segala usaha, kesabaran, dan doa yang tidak pernah berhenti dalam menyelesaikan amanah ini. Setiap kesulitan yang dihadapi menjadi pelajaran berharga untuk terus bertumbuh dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal untuk terus menuntut ilmu, mengamalkannya, serta memberikan manfaat bagi agama, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

MOTTO

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات والله بما تعملون خبير.

"Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."

(QS. Al-Mujadilah [58]: 11)



ABSTRAK

Amanda, Heni. 20122227 2026. *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Menengah Pertama Perspektif Pendidikan Agama Islam di Desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Pekalongan. Pembimbing: Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag

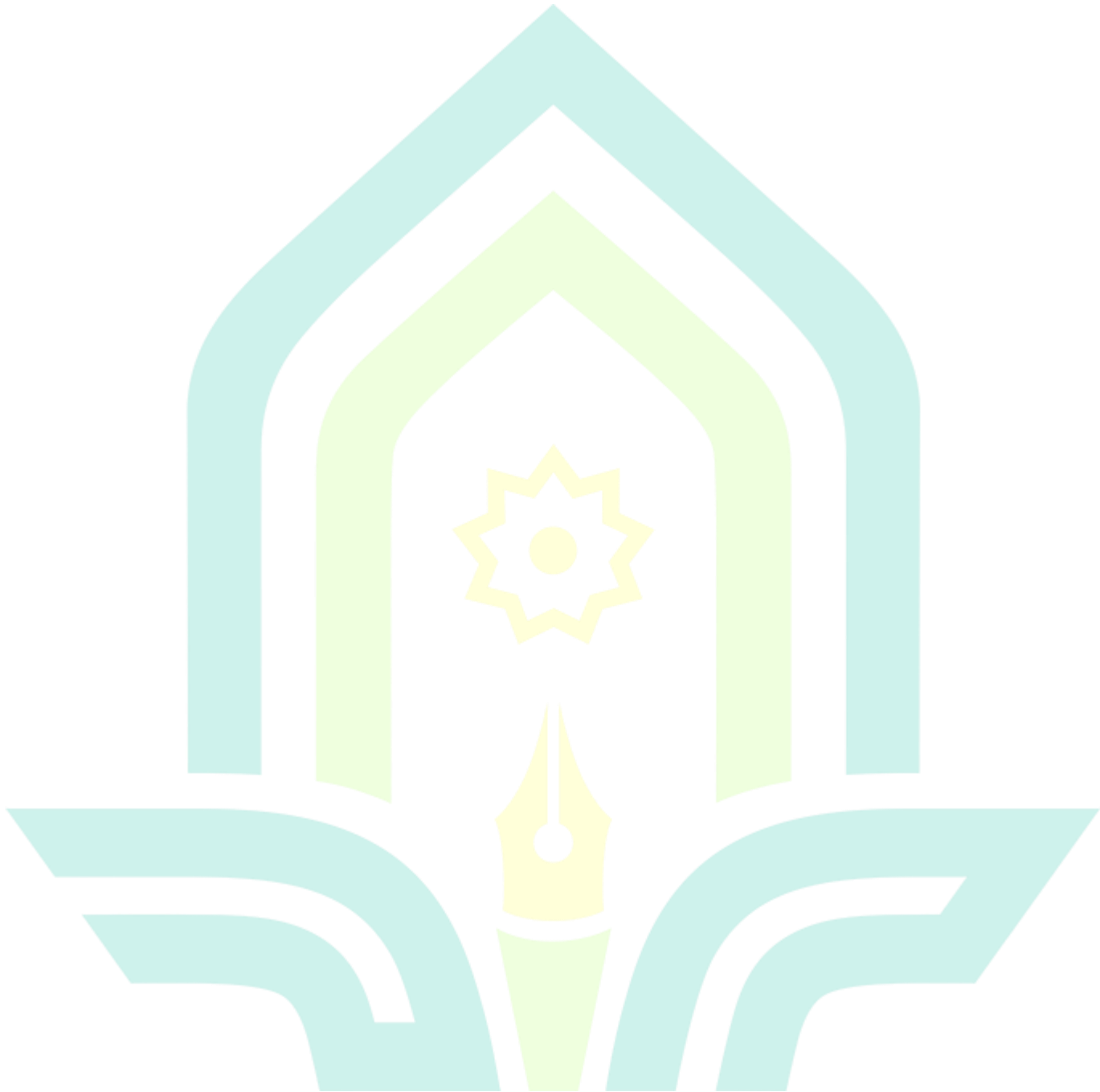
Kata Kunci: Anak Putus Sekolah, Pendidikan Agama Islam, Faktor Penyebab

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya anak lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Desa Wonokerto Kulon, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Fenomena tersebut menjadi permasalahan yang perlu dikaji karena pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta merupakan bagian dari kewajiban menuntut ilmu dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kehidupan masyarakat Desa Wonokerto Kulon, (2) menganalisis faktor-faktor penyebab anak SMP tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/sederajat, serta (3) mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas anak yang tidak melanjutkan sekolah, orang tua, kepala desa, dan pihak terkait lainnya. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat Desa Wonokerto Kulon didominasi oleh mata pencaharian sebagai nelayan dengan tingkat pendidikan masyarakat yang masih relatif rendah. Faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/sederajat terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi atau minat belajar serta kurangnya kesadaran anak terhadap pentingnya pendidikan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi keluarga yang kurang stabil, pengaruh lingkungan pergaulan, serta kurangnya dukungan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, faktor-faktor tersebut menunjukkan belum optimalnya pemahaman mengenai pentingnya menuntut ilmu sebagai kewajiban setiap muslim. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut meliputi peningkatan motivasi dan kesadaran pendidikan pada anak, penguatan peran orang tua dalam mendampingi pendidikan anak, optimalisasi bantuan pendidikan bagi keluarga kurang mampu, serta peningkatan kerja sama antara pemerintah desa, keluarga,

dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan keterlibatan semua pihak agar angka anak yang tidak melanjutkan pendidikan dapat diminimalkan dan kualitas pendidikan masyarakat semakin meningkat.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Menengah Pertama Perspektif Pendidikan Agama Islam di Desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang senantiasa mengikuti ajarannya hingga akhir zaman. Maksud dan tujuan dari penulisan Skripsi ini disusun sebagai memenuhi tugas salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Selanjutnya, dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3. Bapak Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. H. Abdul Khobir, M .Ag. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ma'mun, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan nasihat dan motivasi selama menjalani perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya selama saya mengenyam pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Seluruh informan penelitian di Desa Wonokerto Kulonyang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata peneliti berharap Allah Swt. berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu saya, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 23 Juni 2026

Peneliti,

Heni Amanda
NIM. 20122227

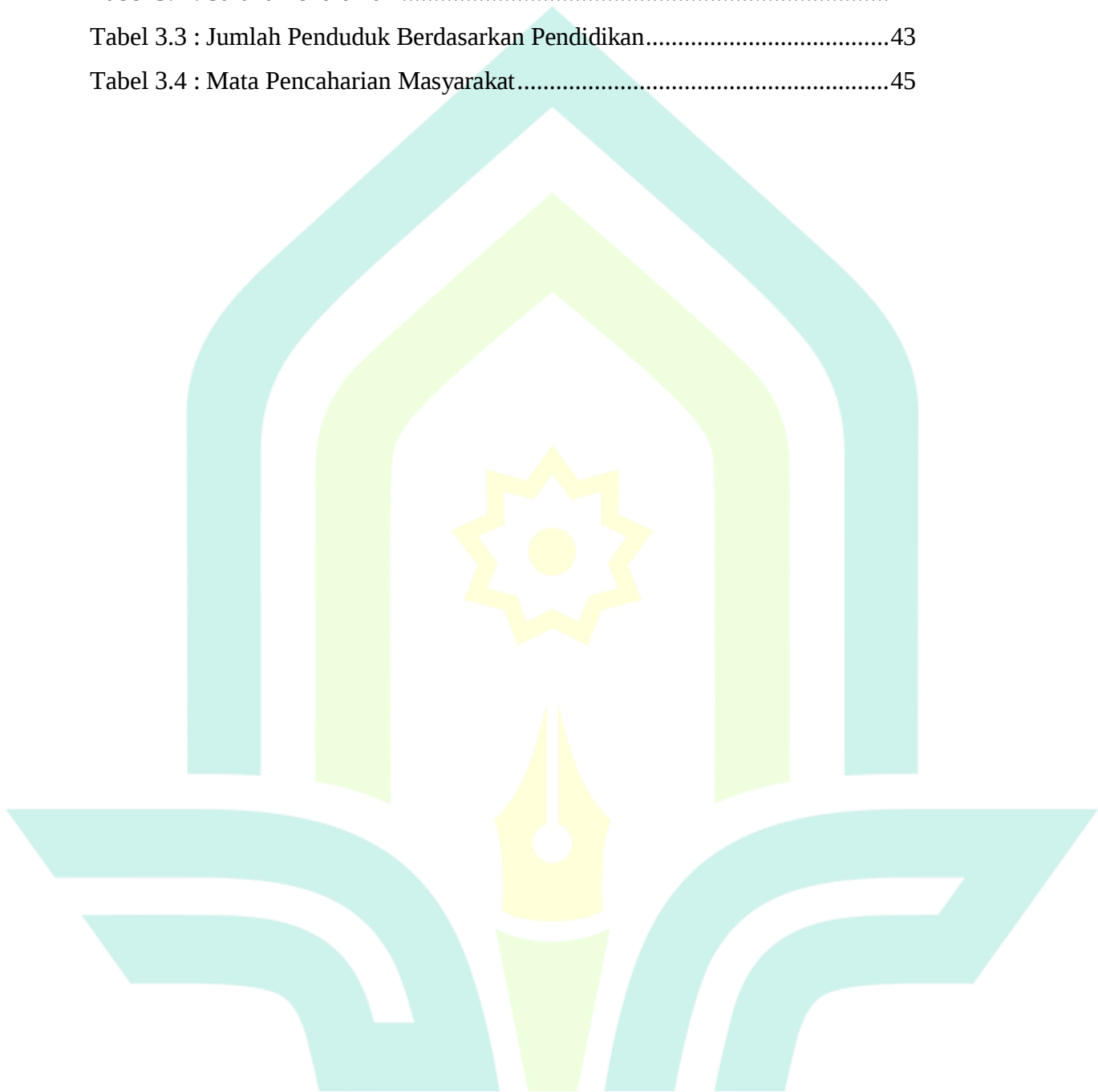
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	xiv
MOTTO.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABL	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Deskripsi Teoritik	10
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	26
2.3 Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Fokus Penelitian.....	31
3.3 Data dan Sumber Data	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	35

3.6	Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		84
4.1	Hasil Penelitian	84
4.1.1	Kondisi Kehidupan Masyarakat di Desa Wonokerto Kulon.....	84
4.1.2	Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Menengah Pertama Perspektif Pendidikan Islam	91
4.1.3	Dampak Anak Putus Sekolah SMP di Desa Wonokerto Kulon.....	100
4.1.4	Upaya Mengatasi Anak Putus Sekolah.....	104
4.2	Pembahasan	110
4.2.1	Kehidupan masyarakat di Desa Wonokerto Kulon Pekalongan.....	110
4.2.2	Analisis terhadap faktor penyebab anak putus sekolah SMP Desa Wonokerto kulon	112
4.2.3	Dampak Anak Putus Sekolah SMP di Desa Wonokerto Kulon.....	118
4.2.4	Upaya Mengatasi Anak Putus Sekolah.....	122
4.2.5	BAB V PENUTUP	128
5.1	Simpulan	128
5.2	Saran	129
DAFTAR PUSTAKA		132
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		135

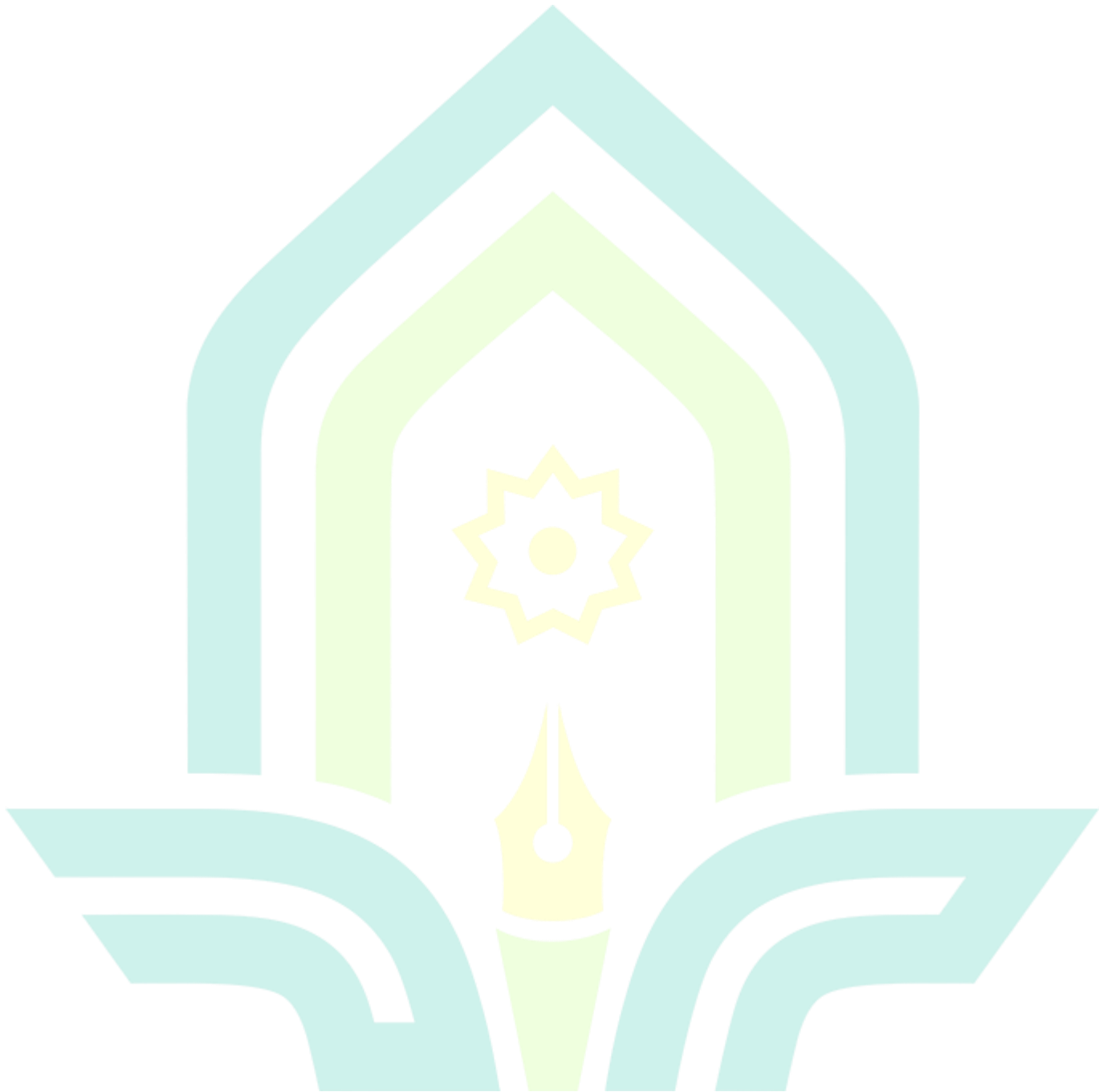
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Data Penduduk Desa Wonokerto Kulon.....	41
Tabel 3.2 : Sarana Pendidikan	42
Tabel 3.3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	43
Tabel 3.4 : Mata Pencaharian Masyarakat.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Faktor Penyebab Anak Tidak Melanjutkan	2
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	29



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31. Negara berkewajiban menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang mampu meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Asmiati, A., & Alqadri, B. 2022). Meskipun berbagai kebijakan telah dirumuskan untuk memperluas akses pendidikan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat anak-anak yang tidak mampu menyelesaikan pendidikan sesuai jenjang yang seharusnya (Mesra, Mononege, & Korah, 2022). Fenomena anak putus sekolah menjadi salah satu persoalan pendidikan yang hingga kini belum sepenuhnya teratasi.

Anak putus sekolah adalah kondisi ketika peserta didik berhenti mengikuti pendidikan formal sebelum menyelesaikan jenjang tertentu atau tidak melanjutkan ke tingkat berikutnya. Permasalahan ini bukan sekadar persoalan administratif dalam sistem pendidikan, melainkan persoalan sosial yang berdampak luas terhadap kualitas sumber daya manusia (Santie, Mesra, & Tuerah, 2020).. Putus sekolah berpotensi mempersempit peluang kerja, meningkatkan risiko kemiskinan, serta melemahkan daya saing generasi muda di masa depan.

Gambar 1. Diagram Batang Faktor Penyebab Anak Tidak Melanjutkan

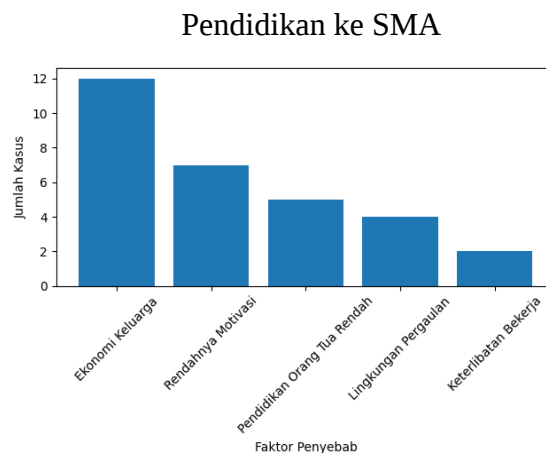


Diagram batang diatas menunjukkan bahwa faktor ekonomi keluarga menjadi penyebab paling dominan dibandingkan faktor lainnya, yang mengindikasikan bahwa kondisi pendapatan orang tua yang tidak stabil, khususnya pada masyarakat pesisir dengan mata pencaharian sebagai nelayan, sangat memengaruhi keberlanjutan pendidikan anak (Kemendikbud. 2025). Selain itu, rendahnya motivasi belajar juga menempati posisi signifikan sebagai faktor internal yang memperlemah keinginan anak untuk melanjutkan sekolah. Faktor pendidikan orang tua yang rendah turut berkontribusi karena memengaruhi pola pikir serta tingkat kesadaran keluarga terhadap pentingnya pendidikan formal (Bura, T., Sakinah, & Bela, E. 2025). Lingkungan pergaulan yang kurang mendukung serta keterlibatan anak dalam aktivitas bekerja juga menjadi faktor tambahan yang memperbesar risiko tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/ sederajat. Secara keseluruhan, diagram ini memperlihatkan bahwa fenomena anak tidak melanjutkan pendidikan merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal

yang saling berkaitan, sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang penelitian (Deswita, Y., & Nora, D. 2022).

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, pendidikan memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar proses transfer ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan proses tarbiyah yang bertujuan membentuk manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Menuntut ilmu dalam Islam dipandang sebagai kewajiban yang melekat pada setiap individu muslim (Abakar, 2025). Oleh karena itu, ketika seorang anak tidak melanjutkan pendidikan, maka yang terhenti bukan hanya proses akademiknya, tetapi juga proses pembinaan akidah, akhlak, dan tanggung jawab sosialnya.

Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan fase penting dalam perkembangan anak, khususnya pada masa remaja awal. Pada tahap ini, peserta didik mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Keberlanjutan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat menjadi faktor penting dalam menentukan arah masa depan mereka (Hidayat, M., & Putra, R. A. 2021). Ketika anak berhenti pada jenjang SMP dan tidak melanjutkan pendidikan, maka kesempatan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal menjadi terbatas.

Wacana pengembangan kebijakan wajib belajar 13 Tahun yang memasukkan pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai tahun pertama merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional. Secara regulatif, Indonesia saat ini masih menerapkan program Wajib Belajar

12 Tahun. Namun, perkembangan kebutuhan kompetensi abad ke-21 menuntut adanya perluasan cakupan wajib belajar agar mencakup fase pendidikan prasekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) Durasi program wajib belajar pada saat ini ditetapkan selama 13 tahun, yang meliputi satu tahun Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai fase prasekolah, diikuti oleh 12 tahun pendidikan pada jenjang dasar dan menengah (SD–SMP–SMA). Kebijakan ini mulai diimplementasikan pada tahun ajaran 2025/2026, setelah sebelumnya melalui tahap perumusan dan wacana kebijakan sejak tahun 2025.

Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 berbunyi, “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.” Pentingnya pendidikan menjadikan pendidikan dasar bukan hanya menjadi hak warga negara, namun juga kewajiban negara. UUD 1945 melalui Pasal 31 Ayat 2 bahkan mewajibkan pemerintah untuk membiayai pendidikan dasar. Pasal 31 Ayat 2 berbunyi, “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.” Dalam Pasal 31 Ayat 3, pemerintah wajib mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta akhlak mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. (Janeman Jehezkiel Lanawang & Romi Mesra, 2023).

Desa Wonokerto Kulon, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu desa pesisir yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Penghasilan masyarakat

yang bergantung pada hasil tangkapan laut menyebabkan kondisi ekonomi keluarga cenderung tidak menentu karena dipengaruhi oleh cuaca dan musim. Selain itu, sarana pendidikan di desa tersebut hanya tersedia sampai jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga anak yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas harus bersekolah di luar desa. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan bagi sebagian keluarga dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak. Kondisi ekonomi yang bergantung pada hasil laut menyebabkan pendapatan masyarakat cenderung tidak stabil (Jailani, M. S. 2023). Situasi tersebut memengaruhi pola pikir dan orientasi pendidikan sebagian keluarga.

Berdasarkan data hasil penelitian, selama tiga tahun terakhir terdapat 10 anak di Desa Wonokerto Kulon yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Dari jumlah tersebut, lima anak telah bekerja dan merantau ke luar kota. Selain faktor ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan orang tua serta kurangnya pemahaman mengenai urgensi pendidikan formal turut berkontribusi terhadap keputusan anak untuk tidak melanjutkan sekolah (Khobir, A., Daningsih, N., & Musa, M. M. 2023). Dari sisi internal, rendahnya motivasi belajar dan minat terhadap pendidikan juga menjadi faktor yang memengaruhi keberlanjutan sekolah anak. Pada masa remaja, pengaruh teman sebaya dan lingkungan pergaulan sangat kuat. Apabila lingkungan sosial tidak memberikan dorongan positif terhadap pendidikan, maka anak lebih rentan untuk memilih bekerja

atau terlibat dalam aktivitas lain dibandingkan melanjutkan sekolah (Lanawaang, J. J., & Mesra, R. 2023).

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, kondisi tersebut menunjukkan belum optimalnya pelaksanaan fungsi tripusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama memiliki tanggung jawab dalam menanamkan kesadaran bahwa menuntut ilmu merupakan bagian dari ibadah (Asmara, N. & Gistituati, N. 2025). Sekolah berperan dalam membina intelektual dan akhlak peserta didik, sedangkan masyarakat menjadi lingkungan yang memperkuat atau justru melemahkan nilai-nilai pendidikan yang telah ditanamkan. Apabila ketiga unsur tersebut tidak berjalan secara sinergis, maka risiko anak mengalami putus sekolah semakin besar. Kurangnya pembinaan keagamaan, lemahnya pengawasan orang tua, serta tekanan ekonomi dapat saling berkaitan dan membentuk keputusan anak untuk tidak melanjutkan pendidikan (Arsita, E., Syafruddin, S., & Ilyas, M. 2022). Dengan demikian, fenomena putus sekolah di Desa Wonokerto Kulon tidak dapat dipahami hanya dari satu faktor, melainkan sebagai hasil interaksi faktor internal dan eksternal dalam konteks sosial masyarakat pesisir.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian yang mendalam mengenai faktor-faktor penyebab anak putus sekolah pada jenjang SMP ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai akar permasalahan serta menjadi dasar dalam merumuskan upaya pencegahan

yang relevan dengan kondisi sosial masyarakat Desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dari penyebab anak putus sekolah di Desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan yaitu sebagai berikut.

1. Kurangnya motivasi dan minat belajar pada anak yang tidak melanjutkan pendidikan jenjang menengah atas di Desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.
2. Tingkat pendidikan formal dari orang tua yang tidak melanjutkan pendidikan jenjang menengah atas juga rendah.
3. Latar belakang ekonomi keluarga masih rendah.
4. Upaya yang dilakukan orang tua dalam menangani anak tidak melanjutkan pendidikan.
5. Lingkungan pergaulan dalam masyarakat anak yang tidak melanjutkan pendidikan jenjang menengah atas.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar identifikasi masalah dapat lebih terfokus terhadap permasalahan yang akan diselesaikan, maka harus diadakan pembatasan masalah pada penelitian ini adalah menunjukan apa saja upaya orang tua dalam menangani anak yang tidak melanjutkan pendidikan jenjang SMA di Desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan terkait permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kehidupan masyarakat di Desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan?
- b. Apa faktor-faktor penyebab anak yang tidak melanjutkan pendidikan jenjang menengah atas di Desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan?
- c. Apa dampak dan upaya untuk mengatasi faktor-faktor penyebab anak yang tidak melanjutkan pendidikan jenjang menengah atas di Desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalonga?

1.5 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kehidupan masyarakat di Desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.
- b. Untuk menganalisis faktor-faktor penyebab anak yang tidak melanjutkan pendidikan jenjang menengah atas di Desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan .
- c. Untuk mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi faktor-faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas di Desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti ini adalah :

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih gagasan terkait penyebab anak putus sekolah SMP guna memberikan keterbukaan pemikiran dan tindak lanjut permasalahan tersebut di Desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

2. Manfaat Praktis:

a) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan penulis kesempatan berharga untuk meningkatkan kepekaan sosial, penulis menjadi lebih peduli terhadap kondisi sosial masyarakat, khususnya hak anak untuk mendapatkan pendidikan.

b) Bagi Orang Tua

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa pendidikan anak adalah investasi jangka panjang yang sangat penting untuk masa depan mereka. Dengan informasi yang diperoleh dari penelitian, orang tua diharapkan lebih terlibat dalam mendampingi, memotivasi, dan mendukung proses belajar anak.

c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi sarana edukasi yang membuka mata masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan generasi muda. Pemerintah desa atau organisasi lokal dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar menyusun program pencegahan anak tidak melanjutkan sekolah.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kehidupan masyarakat Desa Wonokerto Kulon didominasi oleh sektor perikanan dan kenelayan sebagai mata pencaharian utama. Masyarakat memiliki hubungan sosial yang baik, rukun, dan masih menjunjung tinggi nilai gotong royong serta kepedulian antarwarga. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, tahlilan, dan peringatan hari besar Islam masih aktif dilaksanakan oleh masyarakat. Namun, tingkat pendidikan masyarakat masih tergolong rendah karena sebagian besar penduduk hanya menempuh pendidikan hingga jenjang Sekolah Dasar (SD) dan sarana pendidikan di desa hanya tersedia sampai tingkat SMP.
2. Faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA atau sederajat terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat untuk bersekolah, serta rendahnya kesadaran anak terhadap pentingnya pendidikan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keterbatasan ekonomi keluarga, pengaruh lingkungan dan teman sebaya, serta kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua. Faktor-faktor tersebut

saling berkaitan dan memengaruhi keputusan anak untuk tidak melanjutkan pendidikan setelah lulus SMP.

3. Dampak Putus sekolah menyebabkan anak kehilangan kesempatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi diri secara optimal. Selain itu, sebagian anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan yang kurang produktif dibandingkan kegiatan yang mendukung pengembangan diri. Dari perspektif Pendidikan Agama Islam, putus sekolah juga berdampak pada terhambatnya pelaksanaan kewajiban menuntut ilmu serta berkurangnya pembinaan moral, akhlak, dan ketakwaan anak.
4. Upaya orang tua menangani anak yang tidak melanjutkan pendidikan jenjang menengah atas memerlukan kerja sama antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Pemerintah desa berupaya membantu melalui pemberian surat keterangan tidak mampu dan informasi mengenai bantuan pendidikan. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan, penanaman kewajiban menuntut ilmu, dan dukungan agar anak tetap melanjutkan pendidikan. Selain itu, masyarakat turut berperan melalui kegiatan sosial dan keagamaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Kepada orang tua perlu meningkatkan perannya dalam mendampingi dan mengarahkan pendidikan anak. Selain memenuhi kebutuhan sehari-hari, orang tua juga diharapkan mampu memberikan dorongan, perhatian, serta motivasi agar anak memiliki semangat untuk melanjutkan pendidikan. Pemahaman mengenai pentingnya pendidikan sebagai bekal kehidupan juga perlu ditanamkan sejak dini. Dengan adanya dukungan yang kuat dari keluarga, peluang anak untuk melanjutkan pendidikan akan semakin besar.
2. Kepada anak diharapkan lebih menyadari bahwa pendidikan merupakan sarana penting untuk mengembangkan kemampuan dan meraih masa depan yang lebih baik. Kesempatan untuk bersekolah sebaiknya dimanfaatkan dengan sungguh-sungguh sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Anak juga perlu membangun motivasi belajar yang kuat serta tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang dapat menghambat pendidikan. Dengan demikian, anak dapat mempersiapkan diri menjadi pribadi yang lebih mandiri dan berkualitas.
3. Kepada pemerintah desa diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan putus sekolah melalui berbagai program dan kegiatan yang mendukung keberlanjutan pendidikan. Sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan kepada masyarakat perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kesadaran masyarakat semakin meningkat. Selain itu, pemerintah desa dapat membantu memfasilitasi akses bantuan

pendidikan bagi keluarga yang membutuhkan. Langkah tersebut diharapkan mampu mengurangi jumlah anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Kepada masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan dan perhatian terhadap pendidikan anak-anak di lingkungan sekitarnya. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa pemberian motivasi, penyebaran informasi mengenai bantuan pendidikan, serta menciptakan lingkungan sosial yang positif bagi perkembangan anak. Kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan juga perlu terus dioptimalkan sebagai sarana pembinaan karakter dan akhlak generasi muda. Melalui kepedulian bersama, upaya mengurangi angka putus sekolah dapat terlaksana dengan lebih baik.

